

## **Pengaruh Penggunaan Media *Mystery Box* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD di Kabupaten Gowa**

Fitri Ramadhani<sup>1</sup>, Sulfasyah<sup>2</sup>, Syekh Adiwijaya Latief<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Karaeng Bontotangnga 2, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
fitirmdhani20@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to find out if there is an influence of the Mystery Box media on the ability to write narrative essays in Indonesian language lessons for fifth grade students at SD Inpres Tamattia, Gowa Regency. The type of research used is pre-experimental one-group pretest-posttest design. With a total of 20 students. The research instrument was a narrative essay writing test. Data analysis uses descriptive analysis and inferential analysis. The results of the research show that there is an influence of using mystery box media on the ability to write narrative essays in Indonesian language lessons for fifth grade students at SD Inpres Tamattia. This can be seen in the increase in grades obtained by students. The average value of the pretest results before applying the mystery box media was 47.40. After implementing the mystery box media, the posttest score reached 89.30. Furthermore, the results of inferential analysis using the t-test show that the tcount value > tTable value or  $13.976 > 2.093$  so that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. Thus, it can be concluded that the mystery box media influences the ability to write narrative essays in Indonesian language lessons for fifth grade students at SD Inpres Tamattia.

**Keywords:** Mystery Box Media, Writing Narrative Essays

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media Mystery Box terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental one-group pretest-posttest design. Dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Instrumen penelitiannya adalah tes menulis esai naratif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media Mystery Box terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata hasil pretest sebelum penerapan media Mystery Box adalah 47,40. Setelah penerapan media Mystery Box, nilai posttest mencapai 89,30. Selanjutnya hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai thitung > nilai ttabel atau  $13,976 > 2,093$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media Mystery Box berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia.

**Kata Kunci:** Media Kotak Misteri, Menulis Esai Narasi

Copyright (c) 2024 Fitri Ramadhani, Sulfasyah, Syekh Adiwijaya Latief

✉ Corresponding author: Fitri Ramadhani

Email Address: fitirmdhani20@gmail.com(Jl. Karaeng Bontotangnga 2, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 2 January 2024, Accepted 9 January 2024, Published 17 January 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, baik secara formal yang melalui sekolah, maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk demi kemajuan yang lebih baik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya memberikan pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan adanya pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mereka

mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Mudyahardjo (dalam Elfachmi, (2016: 14), pengertian pendidikan dibagi menjadi dua defenisi yaitu secara mahaluas dan sempit. Secara mahaluas, pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah suatu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan memiliki kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Menurut Rimang (2015: 70), suatu sistem pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar berkelanjutan. Maka dari itu, belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga murid dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Proses pendidikan tidak pernah lepas dari proses pembelajaran, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa begitupun sebaliknya antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran, ilmu bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang menjadi bahan ajar yang wajib disekolah dalam hal ini khususnya di sekolah dasar.

Menurut Nafi'ah (Suhaylide, I. S. (2020)) pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu, tujuan pengajaran bahasa Indonesia secara khusus diantaranya agar siswa gemar membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Kemampuan dalam bahasa Indonesia terdiri beberapa aspek salah satunya kemampuan menulis. Ada banyak kemampuan menulis yang diajarkan di sekolah dasar, salah satunya kemampuan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Pada saat menulis, murid diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Di samping itu, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, membantu menjelaskan pikiran dan sebagainya (Munirah, 2015: 4).

Menurut Nuryatin (Ahsin, 2016: 159), narasi merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna. Seorang pembaca cerita narasi kebanyakan akan terinspirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang ia baca. Tidak sedikit dari mereka juga akan meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah narasi. Menulis narasi bisa berdasarkan pengalaman. Pengalaman mencakup pengalaman fisik dan pengalaman non fisik. Menurut Siddik (2018: 46), ini secara umum tindakan yang dilakukan terhadap penulisan karangan narasi semua siswa terteliti mampu menerapkan unsur karangan narasi. Namun, ada beberapa siswa hasil karangannya tidak mengikuti penerapan unsur karangan narasi yang justru cenderung tidak mengikuti pola jenis karangan tertentu.

Kegiatan menulis murid dapat ditingkatkan jika guru menggunakan media sebagai contoh dalam pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat murid, media pembelajaran juga dapat membantu murid meningkatkan pemahaman, dan memudahkan mendapatkan informasi serta sebagai sumber belajar bagi murid.

Guru sebagai pelaksana program pembelajaran di sekolah dituntut dapat kreatif dan terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan konsisten, guru harus benar-benar cermat untuk memilih atau menerapkan media dan metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penerapan media dan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis murid. Adapun Menurut Arsyad (2016: 10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat murid dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas V SD Inpres Tamattia Kab. Gowa, Kec. Bajeng Barat yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus, Sejalan dengan hal tersebut kurikulum yang sedang diterapkan di SD Inpres Tamattia pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada pelaksanaannya mensyaratkan bahwa proses penilaian hasil belajar harus menerapkan penilaian otentik yang didalam penilaian otentik tersebut mencakup aspek pengetahuan, kemampuan dan sikap sebagai hasil dari pembelajaran. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka didapatkan hasil bahwa rendahnya kemampuan menulis murid. pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berada disekolah khususnya dalam kemampuan menulis karangan narasi, kkmnya yaitu 72, sedangkan kebanyakan siswa kelas tersebut masih dibawah kkm. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia guru menyatakan bahwa banyak permasalahan pembelajaran yang sering dialami siswa. Diantara berbagai masalah pembelajaran siswa yaitu siswa masih merasa kesulitan ketika diberi peningkatan kemampuan menulis karangan. Masalah lainnya adalah banyak siswa merasa pembelajaran menulis terasa membosankan dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.

Rendahnya kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh media yang digunakan guru sangatlah membosankan dalam hal lain terlalu konvensional bahkan guru terkadang tidak menggunakan media pembelajaran sehingga murid cenderung bosan dalam pembelajaran apalagi dalam hal menulis. Hal ini terlihat bahwa dalam menyampaikan materi pada pelajaran bahasa Indonesia, guru hanya menerapkan metode dan model pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam upaya memperbaiki kemampuan pembelajaran menulis narasi dan meningkatkan kompetensi dasar menulis narasi, maka kiranya perlu variasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.

Karangan narasi diartikan oleh seorang ahli, yaitu Parera (Mahmudi, 2013: 182) mengatakan bahwa narasi merupakan satu bentuk karangan atau tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi adalah kemampuan atau kemahiran seseorang dalam menuangkan simbol bahasa ke dalam sebuah tulisan yang dilahirkan melalui pikiran atau perasaan manusia ke dalam sebuah tulisan atau karangan yang menceritakan suatu urutan peristiwa yang disebut dengan teks narasi.

Menurut Sandy (2018: 2085), Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, media yang digunakan harus dapat melatih dan mengasah pemikiran anak dalam meningkatkan daya pikirnya tetapi tetap mempunyai proses menyenangkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa yaitu dengan media pembelajaran *Mystery Box*.

Media pembelajaran *Mystery Box* adalah media pembelajaran yang menggabungkan beberapa media pembelajaran menjadi satu kesatuan di dalam kotak. *Mystery Box* adalah kotak misteri yang setiap lembaran box terdapat layer yang diisi pesan dan gambar. Media pembelajaran *Mystery Box* terdapat permainan yang mengandung pembelajaran didalamnya sehingga memberi kesan belajar dan bermain yang menyenangkan. Sajian materi dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif serta warna dan visual yang disajikan juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi.

Hubungan *Mystery Box* dengan kemampuan menulis narasi yaitu Media *Mystery Box* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada didalamnya, serta dengan adanya media *Mystery Box* ini maka teks karangan narasi yang dibuat oleh siswa akan tersusun dengan runtut dan menjadi susunan paragraf yang padu sesuai dengan unsur-unsur yang ada di dalam menulis karangan, serta melalui bantuan media *Mystery Box* pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat, karena pada media *Mystery Box* terdapat gambar-gambar yang disusun secara acak terkait materi yang harus disusun oleh siswa sebelum menulis karangan narasi.

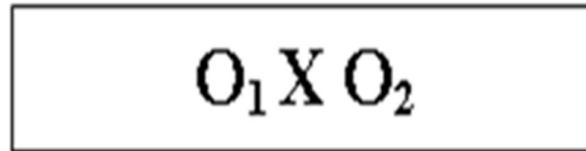
Alasan peneliti memilih media *Mystery Box* karena *Mystery Box* ini mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka mampu fokus pada pembelajaran dan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah

penelitian dengan judul “*Pengaruh penggunaan Media Mystery Box terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia*”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas lima sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap subjek/objek penelitian untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen berbentuk *Pre-Eksprimental Design*. Adapun desain yang digunakan adalah *one-grup pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest* dan *posttest*, sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

- O<sub>1</sub> = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan.
- O<sub>2</sub> = Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan.
- X = Perlakuan atau treatment

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kab. Gowa, Kec. Bajeng Barat berjumlah 20 orang terdiri dari 13 perempuan dan 7 laki-laki.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel *Nonprobability sampling*. Adapun sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Mystery Box* (X) dan Variabel terikat dalam hal ini adalah kemampuan menulis karangan narasi (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes, adapun tes yang digunakan adalah tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Deskriptif Hasil Pretest Kemampuan Menulis Narasi Sebelum Menggunakan Media Mystery Box***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes tertulis *pretest* sehingga dapat diketahui hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia. Data hasil kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media *Mystery Box* (*pretest*) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Interval	Pengkategorian	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase
89 – 100	Sangat Baik	0	0 %
77 – 88	Baik	0	0 %
65 – 76	Cukup	1	5 %
≤ 65	Kurang	19	95 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil siswa pada tahap *pretest* terdapat 1 siswa atau 5 % berada pada kategori cukup, 19 siswa atau 95 % berada pada kategori kurang, dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat baik dan baik. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa pada pelajaran bahasa indonesia sebelum diterapkannya media *Mystery Box* tergolong kurang.

Hasil nilai *pretest* kemampuan menulis karangan narasi tersebut dapat dihitung nilai rata-rata atau *mean* dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 2. Perhitungan Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
25	1	25
30	1	30
34	1	34
35	2	70
39	2	78
40	1	40
43	1	43
47	1	47
50	1	50
53	1	53
54	1	54
56	1	56
58	3	174
61	2	122
72	1	72
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>948</b>

Keterangan :

X = nilai *pretest*

f = frekuensi dan

f. X = jumlah nilai *pretest*

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fX = 948$ , sedangkan diketahui nilai dari N adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

$$x = \frac{948}{20}$$

$$x = 47,4$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia sebelum menggunakan media *Mystery Box* adalah 47,4.

**Deskriptif Hasil Posttest Kemampuan Menulis Narasi Setelah Menggunakan Media Mystery Box**

Setelah dilaksanakan *pretest* sebelum menggunakan media *Mystery Box*, kemudian memberikan *treatment* (perlakuan) dengan penggunaan media *Mystery Box*. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas eksperimen setelah diterapkannya *treatment* (perlakuan). Perubahan tersebut berupa kemampuan menulis karangan narasi yang dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Data hasil analisis deskriptif kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia setelah menggunakan media *Mystery Box* (*posttest*) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

Interval	Pengkategorian	Posttest	
		Frekuensi	Persentase
89 – 100	Sangat Baik	14	70 %
77 – 88	Baik	6	30 %
65 – 76	Cukup	0	0 %
≤ 65	Kurang	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil menulis siswa pada tahap *posttest* terdapat 14 siswa atau 70% berada pada kategori sangat baik, 6 siswa atau 30% berada pada kategori baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa pada pelajaran bahasa indonesia setelah diterapkannya media *Mystery Box* tergolong sangat baik.

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif *posttest* tersebut, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* siswa kelas V SD Inpres Tamattia dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
83	1	83
84	1	84
85	3	255
87	1	87
89	5	445
90	4	360
92	1	92
95	4	380
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1.786</b>

Keterangan :

- X = nilai *posttest*
- f = frekuensi dan
- f. X = jumlah nilai *posttest*

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fX = 1.786$ , sedangkan nilai dari  $N$  adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

$$x = \frac{1786}{20}$$

$$x = 89,3$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia setelah *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media *Mystery Box* adalah 89,3.

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* murid yang diajarkan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan media *Mystery Box*. Data hasil kemampuan menulis karangan narasi yang dilaksanakan sebanyak 20 siswa kelas V SD Inpres Tamattia dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai kemampuan karangan narasi sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>Mean</b>	47.40	89.30
<b>Median</b>	48.50	89.00
<b>Modus</b>	58	89
<b>Range</b>	47	12
<b>Minimum</b>	25	83
<b>Maximum</b>	72	95
<b>Sum</b>	297,9	457,3

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel tersebut memberikan gambaran umum sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 47,4 dan setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan media *Mystery Box* di peroleh nilai rata-rata sebesar 89,3, dari nilai rata-rata (*mean*) tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest*. Nilai modus atau nilai yang sering muncul berdasarkan frekuensi diatas pada *pretest* 58 dan pada *posttest* 89. Nilai minimum pada *pretest* yaitu 25 sedangkan pada *posttest* yaitu 83, dapat dilihat bahwa nilai minimum pada *pretest* dapat dikategorikan masih kurang. Nilai maximum pada *pretest* yaitu nilai 72 sedangkan pada *posttest* adalah nilai 95, dapat dilihat bahwa nilai maximum pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Sehingga jumlah keseluruhan rekapitulasi nilai kemampuan menulis 457,3 > 297,9.

Dari data tersebut dapat dilihat tingkat frekuensi dan persentase kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 6. Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Berdasarkan Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Interval	Pengkategorian	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
89 – 100	Sangat Baik	0	0 %	14	70 %
77 – 88	Baik	0	0 %	6	30 %
65 – 76	Cukup	1	5 %	0	0 %
≤ 65	Kurang	19	95 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>	<b>20</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil siswa pada tahap *pretest* terdapat 1 siswa atau 5 % berada pada kategori cukup, dan 19 siswa atau 95 % berada pada kategori kurang. Sedangkan pada *posttest* terdapat 14 siswa atau 70 % berada pada kategori sangat baik, dan 6 siswa atau 30 % berada pada kategori baik.

Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media *Mystery Box* tergolong kurang. Dan tingkat kemampuan menulis karangan narasi setelah menggunakan media *Mystery Box* tergolong sangat baik.

Apabila dikaitkan dengan indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar murid yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72. Dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Tamattia *Pretest* Dan *Posttest*

KKM	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<72	Tidak Tuntas	19	95 %	0	0%
≥72	Tuntas	1	5%	20	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada dibawah KKM (tidak tuntas) *pretest* terdapat 19 murid dengan persentase 95% dan pada *posttest* terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan kemampuan menulis karangan narasi. Sedangkan diatas KKM (tuntas) pada *pretest* terdapat 1 siswa dengan persentase 5% dan pada *posttest* terdapat 20 siswa dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan ada perubahan hasil ketuntasan siswa.

### ***Analisis Inferensial***

Berdasarkan analisis inferensial pada uji t yang menunjukkan nilai  $t_{Hitung}$  13,976 dan  $t_{Tabel}$  2,093 maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,976 > 2,093$ . Berdasarkan hasil dari  $t_{Hitung}$  dan  $t_{Tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia.

### ***Diskusi***

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan tulisan.

Pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) diberikan kepada siswa untuk mengetahui analisis tanpa menggunakan media *Mystery Box*, kemudian siswa diberikan kesempatan menggunakan media *Mystery Box* yang ditampilkan peneliti di depan kelas. Kemudian peneliti kembali memberikan tes setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui hasil analisis dengan menggunakan media *Mystery Box*. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *Mystery Box* untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bisa menuangkan ide, menarik perhatian siswa, termotivasi dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada analisis data, secara deskriptif hasil rekapitulasi hasil kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia menggunakan media *Mystery Box*, pada *pretest* (sebelum perlakuan) nilai maximum yaitu 72. Sedangkan pada *posttest* dapat dilihat nilai maximumnya yaitu 95. Nilai median pada *pretest* 48,50 dan pada *posttest* yaitu 89,00. Hasil uraian analisis data, diperoleh nilai *mean* (rata-rata) kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media *Mystery Box* (*pretest*) adalah 47,40. Sedangkan pada hasil analisis data, nilai *mean* (rata-rata) kemampuan menulis karangan narasi setelah menggunakan media *Mystery Box* (*posttest*) adalah 89,30. Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*.

Kemampuan menulis karangan narasi siswa apabila dibandingkan dari kedua hasil kemampuan menulis yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan media *Mystery Box*, ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya, yakni sebelum menggunakan media *Mystery Box* dalam pembelajaran menulis karangan narasi nilai siswa kelas V SD Inpres Tamattia yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, tingkat hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia pada *pretest* terdapat 1 siswa atau 5% berada pada kategori cukup, dan 19 siswa atau 95% berada pada kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Mystery Box*, maka tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia berpengaruh, sebanyak 14 siswa atau 70% siswa berada pada kategori sangat baik, 6 siswa atau 30% siswa berada pada kategori baik.

Hasil penelitian yang diuraikan di atas analisis statistik deskriptif, sedangkan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini dapat diuraikan dengan hasil analisis data inferensial dengan menggunakan rumus uji t, yang diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 13,976. Dengan frekuensi (*df*) sebesar  $20-1 = 19$ , pada taraf signifikan 0.05 atau 5% diperoleh  $t_{Tabel}$  sebesar 2,093. Oleh karena itu  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  pada taraf signifikan 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia.

*Mystery Box* merupakan kotak misteri, *Mystery Box* (kotak misteri) adalah kotak atau kubus yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak tembus pandang. Dinamakan *Mystery Box* (kotak misteri) karena permainan ini terbuat dari kardus yang berbentuk kotak, sedangkan misteri karena pada saat kotaknya ditutup, siswa tidak mengetahui benda apa yang ada di dalam kotak

tersebut. Setelah tutupnya di buka, baru siswa mengetahui benda yang ada didalam kotak, makanya dinamakan kotak misteri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2020) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan media *Magic box* (kotak misteri) dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia. Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan media *Mystery Box* mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia, dalam arti bahwa siswa setelah perlakuan dengan menggunakan media *Mystery Box* pada pembelajaran menulis karangan narasi memperoleh hasil yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Mystery Box* lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media *Mystery Box*. Hal ini, dikarenakan media *Mystery Box* adalah media pembelajaran atau alat peraga yang paling efektif untuk memotivasi siswa dalam menulis karangan narasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Mystery Box* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia setelah menggunakan media *Mystery Box* berpengaruh. Jadi kemampuan menulis karangan narasi dengan media *Mystery Box*, secara deskriptif kemampuan menulis dikategorikan tuntas dengan nilai rata-rata *posttest* 89,30 dan *pretest* dikategorikan belum tuntas 47,40. Hasil secara inferensial, memperlihatkan adanya Pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap hasil kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji t. Dari hasil analisis diperoleh  $t_{Hitung}$  13,976 dan  $t_{tabel}$  2,093 maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,976 > 2,093$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia.

## **REFERENSI**

- Ahsin, M. N. (2016). *Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), (online), <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/607>.
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri, A., Khaltsun, U., & Nasra, R. A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan*

- Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 5(1), 67-78. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/7351>.
- Elfachmi, A. K. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi, dkk. (2013). *Menulis Narasi Dengan Metode Karyawisata dan Pengamatan Objek Langsung Serta Gaya Belajarnya*. Journal of Primary Education Vo. 2 No. 1 (online), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/1259>.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rimang, Siti Suwadah. 2015. *Abadikan Dirimu menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Lentara Kreasindo.
- Sandy, D. P. A. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Magic Box Plinko Pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas V SDN Lakarsantri III Surabaya. *JPGSD*, (Online), Vol. 6, No. 11, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitianpgsd/article/view/25200/23090>)
- Siddik, M. 2018. Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, (Online), Vol 27, No. 1, (<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3187/pdf>).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cv.
- Suhaylide, I. S. (2020). Metode Bermain Peran dalam Penerapan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(2), 39-43, (online) <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/3656/1435>.